

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Mas

Dalam hidup manusia, manusia sudah mengalami berbagai hal dalam hidupnya. Semua pengalaman itu dapat dirasakan oleh manusia menggunakan berbagai macam indera pada manusia. Salah satu indera itu adalah indera penglihatan. Indra penglihatan dapat menangkap warna lalu diproses oleh otak sehingga dapat dimengerti oleh manusia. Indra penglihatan inilah yang menjadi dasar dari seni rupa.

Berbicara mengenai warna pasti juga berbicara mengenai seni, terutama seni rupa. Para seniman dan perancang sudah menggunakan warna dalam berbagai karya mereka bahkan sejak era pra - sejarah sekalipun. Pada zaman kontemporer, berbagai institusi kesenian yang bergerak pada bidang rupa sudah punya banyak aturan dalam pembuatan karya rupa, walaupun hal itu bukanlah sesuatu yang baku tapi aturan - aturan itu sudah menjadi pedoman atau prinsip yang ser digunakan oleh para perupa pada zaman kontemporer ini. Aturan - aturan ya sudah mapan tersebut punya sejarah yang relatif panjang sehingga bisa menjadi sebuah aturan yang mapan dan digunakan secara luas oleh para seniman dan perancang rupa pada era ini. Aturan - aturan mengenai pembuatan karya itu pada dasarnya mengatur unsur - unsur seni rupa. Salah satu unsur yang diatur adala warna. Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna yang berwarna

Selama beberapa tahun mempelajari bidang ini ada beberapa pertanyaan yang muncul dalam benak penulis. Salah satunya adalah mengenai awal mula aturan mengenai warna, hubungan warna dengan psikologi manusia dan juga kesan yang ditimbulkan warna. Karena begitu dekatnya warna pada kehidupan manusia, penulis yakin warna mempunyai pengaruh yang cukup signifikan pada hidup manusia jika digunakan dengan tepat.

Dari berbagai seniman yang memakai warna sebagai unsur yang menonjol pada karyanya, penulis memilih Mark Rothko sebagai studi kasus dikarenakan

banyak karya Rothko yang memiliki warna sebagai unsur yang paling menonjol di mata para audiens. Rothko(2015). Gaya rupa yang menjadikan Mark Rothko dikenal adalah gaya abstrak. Pada awal karir sebagai seniman, Rothko memulainya dengan gaya surealis. Lama - kelamaan Rothko mulai bertransisi dari surealis menuju abstrak. Pada tahun 1947, gaya rupa Rothko menjadi sepenuhnya abstrak. Mark Rothko melukis lukisan abstrak dikarenakan Rothko ingin menggambarkan emosi manusia. Emosi manusia hanya bisa digambarkan menggunakan gaya abstrak dikarenakan emosi manusia bukanlah hal yang bisa dilihat tapi bisa dirasakan dan perasaan itulah yang ingin disampaikan Rothko pada audiens.

Pada karya rupanya, Rothko ingin membuat adegan drama menggunakan kombinasi warna yang ada pada lukisannya. Sebagai perupa, Rothko menempatkan dirinya sebagai sutradara dari drama yang ada pada lukisannya dan audiens yang melihat karya Rothko sebagai aktor dalam drama tersebut. Pada karya lukisnya, Rothko menggunakan warna sebagai unsur seni yang dominan pada karyanya karena Rothko ingin menggunakan efek warna terhadap psikologis manusia, maka penulis menggunakan ilmu psikologi warna untuk menganalisa karya Rothko

Menurut Kaya(2004), psikologi warna adalah studi mengenai respon psikologis manusia terhadap warna. Respon psikologis ini bisa bermacam - macam tergantung warna yang ditampilkan. Sebagai contoh, Ballast(2002) berkata bahwa warna merah bisa menimbulkan kegembiraan, orange bisa menimbulkan kesedihan dan kekecewaan. Kuning bisa menimbulkan kebahagiaan. Biru bisa menimbulkan rasa nyaman dan ama

Maka dari itu penulis membuat skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Psikologi Warna pada Lukisan Mark Rothko”. Bagi mahasiswa seni, mengetahui hasil dari analisis tersebut bisa memudahkan pembuatan karya mereka dikarenakan sudah berhasil mengetahui konsep atau ide gagasan yang ada pada karya para seniman lama. Terutama dalam hal pengkonsepan karya yang ingin

dibuat, simbolisasi warna menjadi sangat penting dikarenakan warna adalah bahasa rupa yang bisa digunakan untuk menyampaikan gagasan

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian kali ini, berikut adalah rumusan masalah yang penulis ajukan :

1. Bagaimana menentukan klasifikasi tanda untuk warna pada lukisan Mark Rothko?
2. Apa makna yang ada pada karya lukis Mark Rothko?

1.3 Batasan M

Pada penelitian kali ini, penulis akan melakukan penelitian dengan batasan - batasan sebagai berikut

1. Penulis membatasi hanya menggunakan karya lukis Mark Rothko
2. Karya yang dibahas adalah karya yang dibuat antara tahun 1949 hingga tahun 1970.
3. Lukisan yang diteliti adalah lukisan yang ada di katalog lukisan "Rothko : The Color Field Painting".
4. Jumlah lukisan yang diteliti ada 10 buah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini :

1. Menentukan klasifikasi tanda untuk warna pada lukisan Mark Rothko.
2. Menemukan makna dari lukisan Mark Rothko.

1.5 Hipotesis

Mark Rothko menggunakan warna pada lukisannya sebagai tanda karena warna mempunyai efek psikologis kepada para audiens yang melihat. Efek psikologis pada warna ini adalah hal yang membuat warna ini termasuk dalam kategori index pada klasifikasi tanda dikarenakan efek psikologis ini adalah suatu dampak dari tanda tersebut. Penulis tidak bisa menduga bahwa tanda pada lukisan ini adalah suatu ikon karena emosi manusia yang menjadi gagasan Rothko tidak mempunyai bentuk fisik, dan penulis tidak bisa menduga bahwa tanda pada

lukisan ini adalah suatu simbol karena Rothko tidak berbicara mengenai simbolisme warna.

Makna dari lukisan Mark Rothko adalah suatu kisah mengenai berbagai macam emosi yang dialami manusia. Rothko menunjukkan kepada audiensnya berbagai hal yang dialami oleh manusia ketika mereka hidup. Audiensnya dipandu oleh sang seniman melalui karya lukis yang berukuran relatif besar sehingga bisa mengokupasi mata audiens, dengan begitu audiens bisa merasa seolah - ol bahwa audiensnya berada di dalam lukisannya tersebut

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memahami bagaimana cara menggunakan warna secara efektif sehingga bisa menimbulkan efek psikologis pada karya seni rup
2. Menjadi arsip sejarah bagi para akademisi seni.
3. Meningkatkan apresiasi masyarakat pada karya Mark Rothko.

1.7 Metodologi Penelitia

Metode Kualitatif

Suatu pendekatan atau penelusuran untuk memahami suatu gejala sentral. Peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan untuk bisa memahami suatu gejala sentral tersebut. Wawancara biasa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang masih umum dan agak luas. Berbagai jawaban dari partisipan tersebut kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Jawaban dari pertanyaan tersebut biasanya berupa teks atau kata. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan kemudian peneliti membuat interpretasi dari hasil analisisnya. Setelah membuat analisis, peneliti kemudian melakukan perenungan pribadi dan menjabarkannya dengan penelitian dari para peneliti yang lain. Hasil akhir penelitian tersebut kemudian ditulis dalam bentuk laporan tertulis. Creswell (2008

Pendekatan Te

Untuk menjalankan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan teori-teori berikut :

- **Semiotika**

Semiotika adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tanda. Macam - macam cabang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam semiotika adalah tanda dan proses penandaan, pertandaan, penyebutan, kemiripan, analogi, alegori, metonymy, metafora, simbolisme, pemaknaan dan komunikasi. Kamus Bahasa Inggris Oxford (2003)

- **Psikologi Warna**

Psikologi Warna adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang efek dari warna terhadap perilaku manusia. Warna mempengaruhi persepsi yang tidak terlihat jelas seperti rasa pada makanan, mempengaruhi orang. Perlu diketahui bahwa efek ini akan berbeda pada tiap orangnya. Faktor yang mempengaruhinya terdiri dari jenis kelamin, umur dan budaya.

- **Sejarah Seni**

Sejarah Seni Rupa adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perkembangan Seni Rupa.

- **Kritik Seni**

Feldman menyatakan bahwa kritik seni rupa modern adalah dialog mengenai seni rupa. Dialog ini bisa saja mempunyai suatu yakni untuk membuat suatu iklim pemahaman. Feldman (1967)

Metode Pengumpulan Dat

Untuk menjalankan penelitian ini, penulis membutuhkan data untuk diolah menjadi suatu analisis sehingga bisa membuat suatu kesimpulan. Berikut adalah berbagai metode pengumpulan data yang penulis gunakan

- **Literatur**

Literatur adalah proses pengumpulan data dengan cara mencari informasi yang relevan dengan penelitian yang ingin dilakukan pada sumber - sumber literasi yang terpercaya

- **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen rekam. Data yang dihasilkan biasanya berupa gambar, suara atau video

- **Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan dialog antara setidaknya dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang bisa dipercaya. Wawancara dilakukan dengan cara sang pewawancara mengajukan berbagai pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada narasumber

1.8 Sistematika Penulisa

Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa ulasan literatur yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang akan penulis gunakan dalam skripsi ini adalah teori psikologi warna dan semiotika

BAB III SEJARAH, ESEI, DAN LUKISAN MARK ROTHKO

Bab ini berisikan metode pengumpulan data yang digunakan dan juga berbagai data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber. Data primernya berupa gambar - gambar lukisan abstrak Mark Rothko yang sudah penulis kumpulkan secara langsung dan data sekundernya berupa gambar - gambar lukisan abstrak Mark Rothko yang sudah penulis kumpulkan dari sumber literatur resmi.

BAB IV ANALISIS LUKISAN - LUKISAN MARK ROTHKO

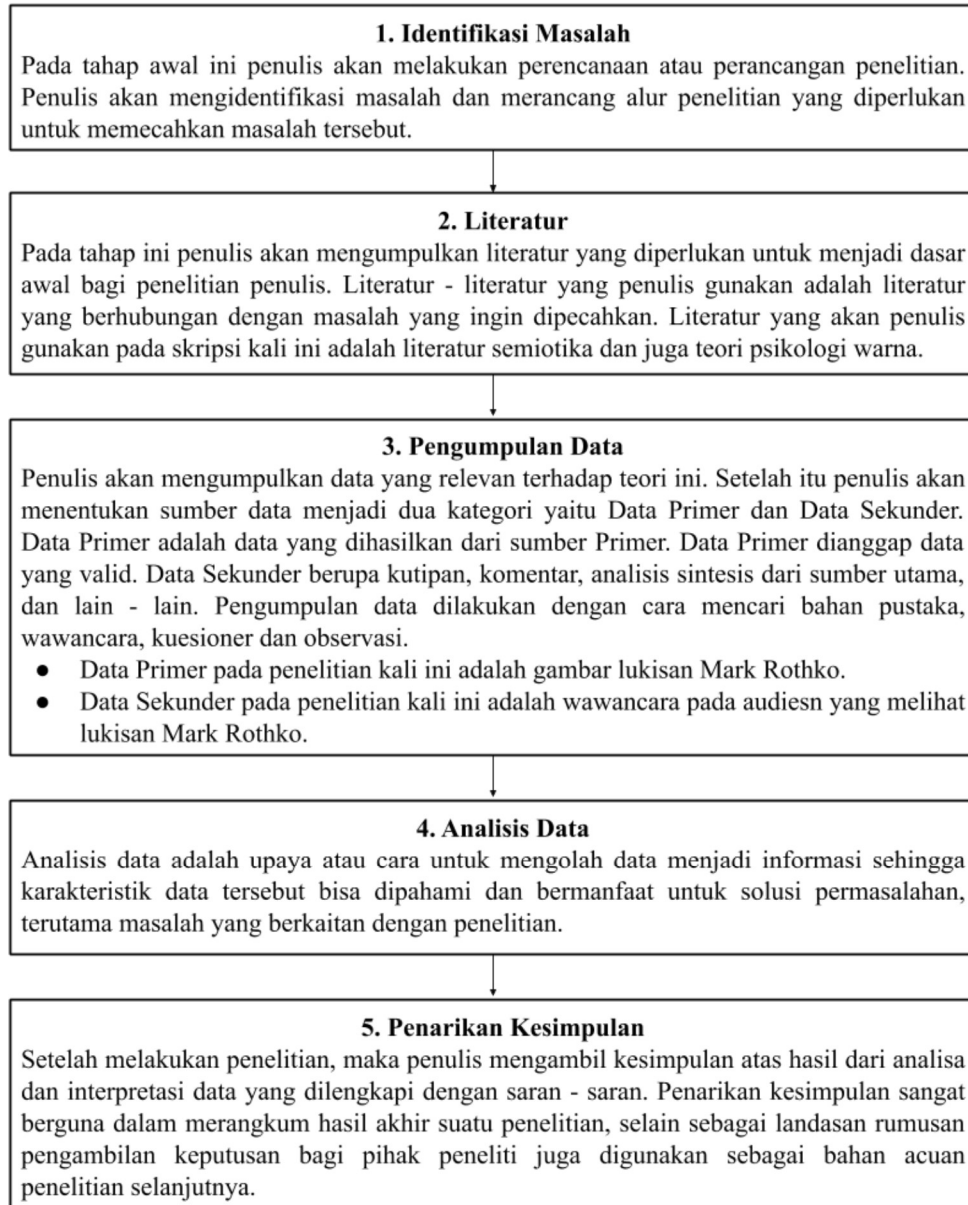
Bab ini berisikan pembahasan analisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode yang sudah dijabarkan pada Bab II.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisis berdasarkan yang telah diuraikan pada bab - bab sebelumnya.

1.9 Alur Kerja

Berikut adalah alur kerja yang penulis akan ikut untuk bisa menyelesaikan penelitian ini



Gambar 1.1 Alur Penelitian
(Sumber : Penulis, 2019)